

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman hortikultura merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi untuk terus dikembangkan. Tanaman cabai merah termasuk tanaman hortikultura yang memiliki manfaat dan kandungan gizi yang relatif tinggi (Elfina *et al.*, 2015). Di Indonesia tanaman cabai merah mempunyai arti ekonomi penting dan menduduki tempat kedua setelah tanam jenis kacang-kacangan (Wibowo *et al.*, 2022). Dalam perkembangannya komoditas hortikultura, cukup memberikan keuntungan yang besar karena didukung oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi dan potensi serapan pasar di dalam negeri maupun pasar internasional yang terus meningkat.

Tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan tanaman jenis perdu dengan rasa buah pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. Tanaman cabai merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Selain dijadikan sayuran atau bumbu masak, cabai mempunyai harga yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Prasetyo, 2016). Cabai merah merupakan salah satu jenis cabai yang banyak disukai dan diminati oleh masyarakat, (Syahputra *et al.*, 2017).

Cabai merah mengandung banyak vitamin yang bermanfaat bagi tubuh diantaranya sumber vitamin A, vitamin B-kompleks, *riboflavin* dan *thiamin* (vitamin B-1), *niacin* dan *pyridoxine* (vitamin B-6), vitamin C dan vitamin E. Cabai juga mengandung banyak mineral seperti zat besi, magat, folat, mobilbdenum, thiamin, tembaga, kalium, dan magnesium. Kalium merupakan komponen yang penting bagi tubuh, yang membantu mengontrol tekanan darah dan detak jantung. Cabai juga bisa digunakan sebagai bahan baku industri, sehingga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat luas (Setiadi, 2004). Manfaat cabai berikutnya adalah detoxicants pencernaan membantu proses pencernaan makanan, merupakan pendetoks alami, yang dapat membersihkan sisa kotoran yang tidak diperlukan tubuh, dan dapat meningkatkan asupan nutrisi ke dalam jaringan tubuh (Nurwulan, 2018).

Permintaan akan cabai meningkat dari waktu ke waktu ini menyebabkan cabai dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor nonmigas. Hal ini terbukti dari komoditas sayuran segar yang diekspor dari Indonesia meliputi bawang merah, tomat, kentang, kubis, wortel, dan cabai (Prajanata, 2007). Luas panen cabai tahun 2023 diperkirakan naik 1,02% atau seluas 3.000 hektar dibandingkan tahun 2022 sebesar 334,5 ribu hektar, menjadi 337,95 ribu hektar (Pusat Data dan Penelitian Pertanian, 2023).

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam peningkatan produksi cabai adalah adanya gangguan patogen penyebab penyakit yang merupakan faktor pembatas cukup penting dalam usaha peningkatan produksi. Penyakit yang sering ditemukan di pertanaman cabai yaitu penyakit keriting kuning, antraknosa (busuk buah), layu *Fusarium*, bercak daun *Cercospora*, dan layu bakteri yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu (Duriat *et al.*, 2007). Tanaman yang sakit akan memperlihatkan gejala atau tanda tertentu, gejala yang ditimbulkan dapat berbeda-beda pada bagian tanaman yang diinfeksi oleh patogen penyebab penyakit (Djojokusumarto, 2008).

Ulee Geudong merupakan salah satu desa yang ada di Kemukiman Sawang Utara, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Ulee Geudong salah satunya adalah petani kebun. Berdasarkan wawancara didapatkan informasi bahwa tanaman yang paling mendominasi ditanam di desa tersebut adalah tanaman cabai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penanaman cabai secara monokultur dapat berpotensi menyebabkan tingginya tingkat keparahan penyakit karena tersedianya bahan makanan atau inang bagi patogen penyebab penyakit khususnya cendawan yang dapat berasosiasi dengan tanaman cabai. Sehingga diperlukan informasi yang lebih rinci mengenai infeksi cendawan patogen dan intensitas serangannya

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengamati penyakit tanaman cabai dan patogen penyebabnya pada lahan dengan jenis tanah yang berbeda serta mengetahui teknik budidaya di Desa Ulee Geudong Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan informasi mengenai penyakit pada tanaman cabai di Desa Ulee Geudong, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengendalikan penyakit.